

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
KESALEHAN INDIVIDU SISWA DI SD NEGERI 2 CILOA**

Maharina Pancamurti Lestari¹, Neng Lia Yulianengsih²

^{1,2}PGSD FPST Universitas Muhammadiyah Kuningan

Alamat e-mail : [1maharina81@gmail.com](mailto:maharina81@gmail.com), [2nenglia@upmk.ac.id](mailto:nenglia@upmk.ac.id),

ABSTRACT

This research aims to understand the role of Islamic Religious Education teachers in shaping the individual piety of students at SD Negeri 2 Ciloa. It uses a descriptive qualitative method with a case study design. The research subjects include the Headmaster, PAI teachers, and fifth-grade students at SD Negeri 2 Ciloa. Data collection involved three main techniques: interviews, observation, and documentation. The instruments used were specific observation sheets for PAI teachers, interview guidelines for the Headmaster, PAI teachers, and several fifth-grade students, as well as relevant documentation. The research findings, based on a percentage analysis reaching 75%, conclude that the role of PAI teachers in fostering individual piety among students at SD Negeri 2 Ciloa has been well-implemented. This figure, falling within the 61% - 80% category, indicates the significant effectiveness of the PAI teachers' role. PAI teachers at SD Negeri 2 Ciloa function not only as instructors but also as character and moral builders and drivers of religious habits through routine programs.

Keywords: *Teacher's Role, Individual Piety, Elementary School Students*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kesalehan Individu Siswa di SD Negeri 2 Ciloa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, Guru PAI, serta siswa kelas V di SD Negeri 2 Ciloa. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan peneliti meliputi lembar observasi khusus untuk Guru PAI, pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah, Guru PAI, dan beberapa siswa kelas V, serta dokumentasi terkait. Adapun hasil penelitian menunjukkan hasil analisis persentase yang mencapai 75%, disimpulkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kesalehan Individu Siswa di SD Negeri 2 Ciloa sudah terlaksana dengan baik. Angka ini, yang berada dalam rentang kategori 61% - 80%, mengindikasikan efektivitas peran guru PAI yang signifikan. Guru PAI di SD Negeri 2 Ciloa tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, melainkan juga sebagai

pembentuk karakter dan akhlak mulia, penggerak pembiasaan keagamaan melalui program rutin.

Kata Kunci: Peran Guru, Kesalehan Individu, Siswa SD

A. Pendahuluan

Peran Guru dalam Islam adalah individu yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Mereka berusaha untuk mengembangkan seluruh potensi siswa, baik dari segi efektif, kognitif, maupun psikomotorik (Azis, 2021:15). Bagi seorang guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam, aspek spiritualitas adalah hal penting yang membendakannya dari guru-guru bidang studi lainnya. Guru PAI tidak hanya bertindak sebagai pengajar materi pelajaran, tetapi memiliki peran yang mendalam sebagai sumber inspirasi spiritual dan panduan pribadi bagi muridnya. Hubungan yang erat dan terjalin antara guru dan murid mampu menggabungkan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi pelajaran (Azis, 2021:15).

Pendidikan Agama Islam memainkan peranan utama dalam membantu membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Kecerdasan spiritual memiliki peran penting dalam

memperkaya pertumbuhan pribadi yang seimbang dan membentuk karakter siswa di tingkat Sekolah Dasar (Kadafi, 2024:2). Pembentukan kesalehan individu siswa memiliki manfaat agar siswa menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta mampu mewujudkan potensi diri mereka sesuai dengan ajaran nilai-nilai Islam. Hal ini mencakup pembentukan kepribadian Islam dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia (Utami, 2015:63). Krisis spiritual di kalangan peserta didik semakin nyata, ditandai dengan menurunnya semangat ibadah, pengaruh negatif lingkungan dan media sosial. Ketidakseimbangan antara nilai-nilai keagamaan dan perkembangan zaman menjadi penyebab utama, sehingga akhlak dan moral memerlukan perhatian serius untuk melindungi anak dari dampak buruk (Utami, 2015:64).

Berdasarkan hasil survei di SD Negeri 2 Ciloa, berbagai kegiatan keagamaan telah diimplementasikan.

Aktivitas tersebut mencakup pembacaan Asma'ul Husna, do'a, surat pendek, setoran hafalan juz 30, salat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, serta pembacaan surat Yasin. Program-program ini, yang didukung oleh fasilitas sekolah dan keterlibatan warga sekolah, secara signifikan berkontribusi dalam membentuk kesalehan individu seperti sikap sopan santun, kejujuran, empati, tolong-menolong, kesabaran, rasa hormat, rajin beribadah, rela berkorban, bersyukur, kreativitas, dan wawasan luas siswa, sekaligus memperkuat pemahaman nilai-nilai moral dan spiritual mereka. Meskipun demikian, masih diperlukan penelitian mendalam untuk mengoptimalkan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kesalehan Individu Siswa di SD Negeri 2 Ciloa secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kesalehan Individu Siswa di SD Negeri 2 Ciloa" menjadi relevan dan penting untuk dilakukan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kesalehan Individu Siswa di SD Negeri 2 Ciloa, dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif, tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada desain penelitian studi kasus, karena peristiwa yang dipilih adalah hal yang aktual atau yang sedang berlangsung.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Profil SD Negeri 2 Ciloa

SD Negeri 2 Ciloa berdiri pada tahun 1982, merupakan salah satu sekolah milik Pemerintah. SD Negeri 2 Ciloa beralamatkan di Jl. Cilowa No. 70 Rt.16 Rw.4 Kelurahan Cilowa, Kecamatan Keramatmulya, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Di SD Negeri 2 Ciloa memiliki 14 orang pendidik dan tenaga kependidikan, dan juga 201 peserta didik. Visi SD Negeri 2 Ciloa adalah "Terwujudnya Sekolah yang Unggul

dalam Prestasi Santun dalam Budaya yang Berwawasan Lingkungan”.

SD Negeri 2 Ciloa memiliki fasilitas yang lengkap dan dalam kondisi baik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini dilengkapi dengan 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 8 ruang kelas, 1 ruang komputer, 1 mushola, 1 lapangan olahraga, 1 perpustakaan, dan 1 ruang UKS. Selain itu, tersedia juga fasilitas kebersihan berupa 1 toilet guru, 3 toilet murid laki-laki, dan 3 toilet murid perempuan. Uniknya, SD Negeri 2 Ciloa juga memiliki 1 rumah dinas. Keseluruhan sarana dan prasarana tersebut dilaporkan dalam kondisi baik.

2. Hasil Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kesalehan Individu Siswa di SD Negeri 2 Ciloa. Observasi ini dilakukan sebanyak 2 (dua) kali kepada 1 orang guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Ciloa. Berikut data hasil observasi yang didapatkan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Data Hasil Observasi Guru PAI SD Negeri 2 Ciloa Ke-1

No	Aspek yang di Amati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa	√	
2.	Guru menunjukkan sikap sopan, santun, dan berakhlak mulia selama mengajar	√	
3.	Guru menanamkan nilai kejujuran, kesabaran dan rela berkorban	√	
4.	Guru memberikan contoh langsung tentang kesalehan individu dalam kehidupan sehari-hari	√	
5.	Guru menyampaikan materi ibadah haji dan kurban kepada siswa	√	
6.	Guru menggunakan media pembelajaran untuk memperjelas materi yang disampaikan	√	
7.	Guru menjelaskan contoh nyata ibadah dan perilaku baik	√	
8.	Guru memotivasi siswa untuk semangat beribadah		√
9.	Guru menyampaikan kisah Nabi Ibrahim dan Ismail untuk menanamkan nilai kesalehan	√	
10.	Guru membimbing siswa mengambil hikmah dari kisah Nabi Ibrahim dan Ismail untuk kehidupan modern	√	
11.	Guru membimbing siswa menghargai teman dan perbedaan	√	
12.	Guru membimbing siswa mendiskusikan nilai dan hikmah dari setiap ibadah	√	

13.	Guru membimbing siswa untuk senang berbuat baik	√
14.	Guru membimbing siswa untuk saling tolong menolong	√
15.	Guru melibatkan siswa dalam beribadah	√
16.	Guru mengajak siswa berbagi pengalaman tentang kurban	√
17.	Guru mengajak siswa untuk menerapkan sikap sabar dan syukur	√
18.	Guru mengajak siswa untuk menumbuhkan kebiasaan spiritual sehari-hari	√
Jumlah		13 5

Dari data hasil observasi diatas diketahui bahwa dari 18 aspek yang diamati oleh peneliti, bahwa pada observasi ke 1 ini guru hanya menerapkan 13 aspek dalam pembentukan kesalehan individu siswa dengan persentase 72%.

Tabel 2 Data Hasil Observasi Guru PAI SD Negeri 2 Ciloa Ke-2

No	Aspek yang di Amati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa	√	
2.	Guru menunjukkan sikap sopan, santun, dan berakhlak mulia selama mengajar	√	
3.	Guru menanamkan nilai kejujuran, kesabaran dan rela berkorban	√	
4.	Guru memberikan	√	

	contoh langsung tentang kesalehan individu dalam kehidupan sehari-hari	
5.	Guru menyampaikan materi ibadah haji dan kurban kepada siswa	√
6.	Guru menggunakan media pembelajaran untuk memperjelas materi yang disampaikan	√
7.	Guru menjelaskan contoh nyata ibadah dan perilaku baik	√
8.	Guru memotivasi siswa untuk semangat beribadah	√
9.	Guru menyampaikan kisah Nabi Ibrahim dan Ismail untuk menanamkan nilai kesalehan	√
10.	Guru membimbing siswa mengambil hikmah dari kisah Nabi Ibrahim dan Ismail untuk kehidupan modern	√
11.	Guru membimbing siswa menghargai teman dan perbedaan	√
12.	Guru membimbing siswa mendiskusikan nilai dan hikmah dari setiap ibadah	√
13.	Guru membimbing siswa untuk senang berbuat baik	√
14.	Guru membimbing siswa untuk saling tolong menolong	√
15.	Guru melibatkan siswa dalam beribadah	√
16.	Guru mengajak siswa berbagi pengalaman tentang kurban	√
17.	Guru mengajak siswa untuk menerapkan sikap sabar dan syukur	√

18.	Guru mengajak siswa untuk menumbuhkan kebiasaan spiritual sehari-hari	√
Jumlah		14 4

Dari data hasil observasi diatas diketahui bahwa dari 18 aspek yang diamati oleh peneliti, bahwa pada observasi ke 2 ini guru hanya menerapkan 14 aspek dalam pembentukan kesalehan individu siswa dengan persentase 78%.

3. Hasil Wawancara

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru PAI, dan juga kepada beberapa siswa kelas 5B. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk kesalehan individu siswa di sekolah ini, meskipun pembentukan karakter dan akhlak mulia adalah tanggung jawab bersama seluruh guru. Sekolah mendukung peran guru PAI melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian Yasin, salat berjamaah (Dzuhur dan Dhuha), program Gerbang Berkah, tahfidz Qur'an juz 30, dan pembacaan Asmaul Husna. Implementasi kegiatan ini telah menunjukkan perubahan positif pada

siswa, seperti kesadaran salat Dzuhur berjamaah, berkurangnya penggunaan kata-kata tidak pantas, dan penerapan sikap 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Kerja sama antara guru PAI dan guru lain berjalan baik dengan adanya koordinasi tugas, seperti guru non-PAI yang turut menjadi imam salat atau memimpin Yasinan, serta tanggung jawab bersama dalam menegur siswa. Tantangan yang dihadapi meliputi komunikasi antar guru yang terkadang kurang lancar dan keterbatasan sarana prasarana keagamaan, seperti mushola kecil dan lapangan terbuka. Untuk mengatasinya, sekolah telah membangun mushola yang lebih luas, mendorong musyawarah antar guru, dan mengadakan program wakaf Al-Qur'an. Harapan ke depan adalah guru PAI dapat lebih proaktif dalam koordinasi, meningkatkan akhlak dan prestasi siswa secara holistik, serta menjalin komunikasi yang lebih baik dengan semua pihak sekolah. Evaluasi keberhasilan guru PAI dilakukan melalui rapat mingguan yang rutin.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru PAI yaitu,

bahwa kesalehan individu siswa diartikan sebagai sikap baik yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti rajin salat, menghormati orang tua, berbuat baik, disiplin, dan jujur. Pembentukan kesalehan ini dinilai sangat penting karena menjadi fondasi karakter yang baik, membentengi siswa dari hal negatif, dan menjadikannya teladan. Guru menggunakan berbagai strategi seperti pembiasaan salat Dhuha, muraja'ah juz 30, BTQ, membaca Asmaul Husna, doa sebelum/sesudah belajar, diskusi akhlak, dan teladan langsung. Nilai-nilai spiritual juga diintegrasikan dengan mengaitkan pelajaran PAI dan BP ke kehidupan sehari-hari. Sekolah mendukung dengan program tambahan seperti tadarus pagi, salat Dzuhur berjamaah, dan pesantren kilat. Meskipun ada tantangan seperti pengaruh lingkungan luar dan kurangnya dukungan di rumah, guru PAI menanganinya dengan pendekatan personal, pembinaan, dan kerja sama dengan guru lain serta orang tua. Keberhasilan nyata terlihat pada perubahan positif siswa yang sebelumnya bermasalah

menjadi lebih religius dan sopan. Harapan ke depan adalah guru PAI semakin kreatif dalam pengajaran, perannya diperkuat, dan terus mendapat dukungan untuk membimbing siswa tidak hanya secara akademik, tetapi juga akhlaknya.

Adapun hasil wawancara dengan siswa bernama Ray dan Rezka menunjukkan ketertarikan dan pemahaman yang baik terhadap materi Haji dan Kurban dalam pelajaran PAI BP. Keduanya merasa senang belajar karena dapat memahami esensi perjalanan suci dan pentingnya berbagi. Mereka mendefinisikan Haji sebagai perjalanan ke Ka'bah bagi yang mampu, dan Kurban sebagai penyembelihan hewan ternak. Guru PAI telah berhasil mengajak mereka mempraktikkan manasik haji. Setelah belajar PAI BP, kedua siswa merasa lebih rajin beribadah (meskipun Ray kadang melewatkan salat Isya karena tertidur) dan terinspirasi untuk berbuat baik, seperti membantu ibu kantin atau teman yang kesulitan belajar. Mereka juga merasa lebih bersyukur dan ikhlas dalam berbagi. Guru PAI dinilai memberikan contoh

yang baik, sopan, dan menyenangkan, serta secara konsisten mengajak siswa untuk shalat berjamaah, rajin belajar, jujur, dan taat kepada Allah. Ketika siswa melakukan kesalahan, guru PAI menasihati dengan baik dan tidak marah-marah. Materi yang paling diingat oleh Ray adalah ibadah kurban, haji, dan hari akhir, sedangkan Rezka mengingat tentang pentingnya berkata jujur, bersyukur, dan rajin beribadah.

4. Pembahasan

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kesalehan Individu Siswa di SD Negeri 2 Ciloa

Hasil observasi pertama dan kedua terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kesalehan Individu Siswa di SD Negeri 2 Ciloa menunjukkan bahwa total 36 indikator yang diamati, 27 diantaranya (75%) menunjukkan adanya peran tersebut, sementara 9 indikator lainnya (25%) tidak menunjukkan peran tersebut.

Untuk mengukur intensitas peran tersebut, setiap indikator yang menunjukkan adanya peran diberi skor 1, sedangkan indikator yang

tidak menunjukkan peran diberi skor 0. Berdasarkan pemberian skor ini, didapatkan hasil sebagai berikut:

Adanya peran (Ya) : $27 \times 1 = 27$

Tidak adanya peran (Tidak): $9 \times 0 = 0$

Total : 27

Maka, frekuensi hasil observasi (f) = 27

Jumlah frekuensi (n) = jumlah populasi $\times$ jumlah aspek yang diamati $\times$ jumlah observasi $\times$ skor tertinggi
 $= 1 \times 18 \times 2 \times 1$
 $= 36$

Maka, untuk menghitung sejauh mana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kesalehan Individu Siswa di SD Negeri 2 Ciloa, digunakanlah rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{27}{36} \times 100\%$$

$$P = 75\%$$

Dengan kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

- 1) 81% - 100% sangat baik
- 2) 61% - 80% baik
- 3) 41% - 60% kurang baik
- 4) 21% - 40% tidak baik
- 5) 0% - 20% sangat tidak baik

Hasil analisis persentase menunjukkan bahwa Peran Guru

Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kesalehan Individu Siswa di SD Negeri 2 Ciloa mencapai 75%. Angka ini menempatkan kategori tersebut pada rentang 61% - 80% yang mengindikasikan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Ciloa sudah berperan dengan baik dalam Pembentukan Kesalehan Individu Siswa di SD Negeri 2 Ciloa.

Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Ciloa memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter baik dan spiritual siswa. Mereka bukan sekedar pengajar agama, tetapi sosok yang secara aktif membentuk akhlak mulia dan nilai-nilai ketaqwaan siswa agar sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Berdasarkan temuan dari hasil observasi dan wawancara, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kesalehan Individu Siswa di SD Negeri 2 Ciloa dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pembentuk Karakter dan Akhlak Mulia

Kepala sekolah secara tegas menyatakan bahwa pembentukan akhlak mulia menjadi salah satu beban utama guru PAI, meskipun

merupakan tanggung jawab bersama.

2) Penggerak Pembiasaan Keagamaan

Guru PAI menjadi motor penggerak berbagai kegiatan keagamaan rutin yang difasilitasi sekolah. Ini termasuk salat Dhuha berjamaah, Muraja'ah dan hafalan Juz 30, BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), pembacaan Asmaul Husna, doa sebelum dan sesudah belajar, serta salat Dzuhur berjamaah. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai spiritual secara konsisten.

3) Pengintegrasikan Nilai Spiritual dalam Pembelajaran

Guru PAI secara aktif mengaitkan materi pelajaran PAI dengan nilai-nilai spiritual dan kehidupan sehari-hari siswa. Contohnya, mengajarkan Asmaul Husna dikaitkan dengan peneladanan sifat-sifat Allah, seperti menyayangi teman saat belajar Ar-Rahman. Hal ini membuat nilai-nilai agama tidak hanya teoritis tetapi juga relevan dalam praktik.

4) Teladan dan Pembina Langsung

Baik kepala sekolah maupun siswa menggarisbawahi bahwa guru PAI memberikan contoh yang baik dalam sikap sehari-hari. Guru PAI sering memberikan cerita teladan Nabi dan sahabat untuk menginspirasi siswa. Siswa seperti Ray dan Rezka juga merasakan langsung nasihat yang baik dari guru PAI saat melakukan kesalahan.

5) Pembina Kenakalan Siswa dengan Pendekatan Agama

Guru PAI tidak hanya fokus pada pengajaran di kelas, tetapi juga berperan dalam pembinaan siswa yang terlibat masalah seperti perkelahian atau bolos. Ibu Juenah menangani kasus-kasus ini dengan pendekatan personal, penuh kasih sayang, dan kolaborasi dengan guru kelas serta orang tua. Ini menunjukkan peran guru PAI dalam mengarahkan siswa kembali ke jalur kesalehan.

6) Inisiator Program Keagamaan Inovatif

Program seperti "Gerbang Berkah" pada hari Jumat, di mana siswa perempuan melakukan keputrian yang

dipimpin langsung oleh guru PAI, menunjukkan peran proaktif guru PAI dalam merancang dan melaksanakan kegiatan yang mendukung kesalehan individu.

Dapat disimpulkan bahwa, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Ciloa berperan baik (75%) dalam pembentukan kesalehan individu siswa di SD Negeri 2 Ciloa. Tidak hanya sebagai pengajar materi, melainkan juga sebagai pembentuk karakter dan akhlak mulia, penggerak pembiasaan keagamaan, pengintegrasikan nilai spiritual dalam pembelajaran, teladan dan pembina langsung, pembina kenakalan siswa dengan pendekatan agama, serta inisiator program keagamaan inovatif. Peran ini menunjukkan komitmen kuat guru PAI dalam Pembentukan Kesalehan Individu Siswa di SD Negeri 2 Ciloa.

b. Faktor Pendukung Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kesalehan Individu Siswa di SD Negeri 2 Ciloa

Berdasarkan temuan dari hasil observasi dan wawancara, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kesalehan Individu

Siswa di SD Negeri 2 Ciloa tidak lepas dari adanya berbagai faktor pendukung:

1) Dukungan Penuh dari Pihak Sekolah

Kepala sekolah menegaskan komitmen sekolah dalam memfasilitasi berbagai kegiatan keagamaan. Ini mencakup penyediaan waktu, tempat (mushola), dan program-program yang terintegrasi dalam rutinitas siswa. Sekolah juga berupaya mengatasi keterbatasan sarana prasarana, seperti pembangunan mushola yang lebih luas dan program wakaf Al-Qur'an.

2) Koordinasi dan Kerja Sama Antar Guru

Meskipun terdapat tantangan komunikasi, koordinasi antar guru di SD Negeri 2 Ciloa sudah terkoordinasi dengan baik. Pembagian tugas, seperti guru non-PAI yang memimpin salat Dhuha dan Yasinan, serta tanggung jawab bersama dalam menegur siswa, menciptakan lingkungan positif yang mendukung pembentukan kesalehan. Guru PAI secara proaktif juga menginisiasi

musyawarah untuk meningkatkan koordinasi.

3) Program Keagamaan Terintegrasi dan Rutin

Keberadaan program-program seperti salat Dzuhur dan Dhuha berjamaah, Yasinan, pembacaan Asmaul Husna, dan Gerbang Berkah secara rutin dan terintegrasi dalam jadwal sekolah sangat membantu guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai agama. Ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk membiasakan diri dengan praktik ibadah dan akhlak mulia.

4) Keterlibatan Orang Tua

Ibu Juenah menyoroti pentingnya kerja sama dengan orang tua. Melibatkan orang tua dalam kegiatan keagamaan di sekolah bertujuan untuk menyamakan visi dalam pembentukan kesalehan siswa, sehingga dukungan dari rumah juga maksimal.

5) Evaluasi dan Pemantauan Rutin

Rapat mingguan yang diadakan secara rutin oleh sekolah menjadi forum penting untuk meninjau dan mengevaluasi seluruh kegiatan, termasuk inisiatif guru

PAI. Hal ini memastikan keberlanjutan dan perbaikan program-program pembentukan kesalehan.

- 6) Sikap Positif dan Respons Siswa
- Perubahan perilaku siswa yang mulai menunjukkan kesadaran beribadah (misalnya salat Dzuhur berjamaah) dan berkurangnya penggunaan kata-kata tidak pantas, serta penerapan sikap 5S, menunjukkan bahwa siswa merespons positif upaya yang dilakukan guru PAI dan sekolah. Kesaksian siswa seperti Ray dan Rezka yang merasa senang belajar agama dan termotivasi untuk berbuat baik menjadi bukti keberhasilan peran guru PAI.

Dapat disimpulkan bahwa, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kesalehan Individu Siswa di SD Negeri 2 Ciloa didukung kuat oleh ekosistem sekolah yang kolaboratif dan terstruktur. Adapun faktor-faktor pendukung utama meliputi dukungan penuh dari pihak sekolah yang menyediakan fasilitas dan program keagamaan, koordinasi serta kerja sama yang solid antar guru dalam membagi tugas dan tanggung jawab

moral. Selain itu, adanya program keagamaan yang terintegrasi dan rutin menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Keterlibatan aktif orang tua juga menjadi kunci untuk menyelaraskan pembinaan di sekolah dan rumah. Efektivitas peran guru PAI semakin diperkuat oleh evaluasi dan pemantauan rutin melalui rapat mingguan, serta respons positif dan sikap proaktif dari siswa itu sendiri, yang menunjukkan keberhasilan nyata dari upaya pembentukan kesalehan individu siswa di SD Negeri 2 Ciloa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kesalehan Individu Siswa di SD Negeri 2 Ciloa menunjukkan tingkat efektivitas yang signifikan, mencapai 75% yang termasuk kategori baik. Guru PAI tidak hanya mengajar, tetapi juga berperan sebagai pembentuk karakter dan akhlak mulia, penggerak pembiasaan keagamaan melalui program rutin

seperti salat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, Muraja'ah Juz 30, Yasinan, serta mengintegrasikan nilai spiritual dalam pembelajaran. Guru PAI juga menjadi teladan dan pembina langsung bagi siswa, termasuk dalam menangani kenakalan. Keberhasilan ini didukung oleh dukungan penuh dari sekolah, koordinasi antar guru yang baik, program keagamaan terintegrasi, keterlibatan aktif orang tua, dan evaluasi rutin. Bukti nyatanya adalah respons positif siswa dan perubahan perilaku yang menunjukkan kesadaran beribadah serta akhlak yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al Sabah, Muhammad Choviana; , Susiyanto;. (2019). Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa Di SMK Negeri 1 Semarang.

Assyakurrohim, Dimas; Ikham, Dewa; A Sirodj, Rusdy; Afgani, Win Muhammad;. (2023). Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*.

Azis, Muhammad Ramdan;. (2021). Peranan Guru Pendidikan Agama

Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa.

Hamzah, Nuraini; , Anton; Rahman, Fazlur;. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 5 Kupang.

Kadafi, Ahmad;. (2024). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SD Negeri 2 Metro Timur.

Maherah, Rafika;. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Keagamaan pada siswa.

Mukhlis; Rasyidi, Ahyar; Husna;. (2024). Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat dan Pembentukan Karakter Muslim dalam Membentuk Individu yang Berakhlak dan Berkontribusi Positif. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*.

Ramli, Rosmiati; Prianto, Nanang;. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Al-Ibrah*.

Robianti. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 007 Pusaran Kecamatan Enok.

Sarwindah, Umi; Rokhuma, Chubbi Mllatina;. (2019). Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas IV SD Ala Guru PAI.

Selfi. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII SMP Neger 3 Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Supriyatno, Triyo;. (2016). *Keberagaman Elemen Budaya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Di Malang.*

Utami, Lufiana Harnany;. (2015). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SD Islam Tompokersan Lumajang.

Yuliani, Wiwin;. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling.